

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan dilpangan. Terkadng tidak semua teori sama dengan kenyataan dilapangan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fakta yang ada. Berkaian dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus permasalahan yang ada.

A. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah yang diikuti seluruh siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangatlah erat kaitannya dengan nilai akhidah, syariah, dan akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Nilai Akhidah

Dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti halnya ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dengan berdoa dan diakhiri

dengan berdoa. Ini menunjukkan bagaimana simbol perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Nilai Syari'ah

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu pada aspek ibadah dengan mewajibkan shalat duhur berjamaah. Sebab shalat fardu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf.

Tidak hanya shalat fardu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti shalat duha berjamaah walaupun tidak diwajibkan tapi adanya kesadaran dalam diri meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Nilai Akhlak

Peneliti yang temukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yang ditanamkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Terlihat pada keseharian siswa ketika berpapasan dengan guru selalu menyapa dan memberi salam.

Salah satu hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebuah perilaku/karakter siswa. Dengan diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler ini bagi seluruh siswa memberikan manfaat bagi seluruh siswa tanpa terkecuali,

Nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek tidak hanya kepada Allah, sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab agama Islam memandang

lingkungan sebagai alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan lingkungan. Kalau di lingkungan sekolah bisa dengan melakukan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada siswa agar bisa menjaga ruang kelas tetap bersih dan nyaman untuk dipakai belajar. Sehingga semua warga sekolah menjadi suatu kebiasaan untuk bersama-sama memelihara lingkungan sekolah agar tetap indah dan nyaman sebagai wujud iman kepada Allah.

Penjelasan diatas tentang nilai-nilai agam Islam yang diinternalisasikan, terdapat persamaan dengat pendapat yang diuraikan oleh Muhammad Alim yang menyatakan bahwa mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Jadi pokok-pokok yang harus diperhatikan untuk mengetahui nilai-nilai agama islam mencakup tiga hal, yaitu Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, dan Nilai Akhlak.¹

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan selama melakukan penelitian di MTs

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentuka Pemikiran Dan Kepribdian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 139.

Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek menunjukkan, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan ilmu agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mujayyin Efendy sebagai Pembina ekstrakurikuler keagamaan.

Dari penjelasan bapak Mujayyin Efendy diatas tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat kesamaan dengan yang dijelaskan dibuku PERMENDIKBUD tentang “Implementasi Kurikulum” yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah, dengan tujuan unuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia.²

Selain itu tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler utama yaitu sebagai wadah penyalur bakat para siswa dan syiar agama dalam menumbuhkan krakter religius sehingga diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas berakhlak mulia.

1. Upaya Dalam Membentuk Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsDarissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dengan menggunakan beberapa metode diantaranya

² PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Hal. 1.

keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan juga berupa tegurn/sanksi tapi penekanannya lebih pada keteladanan dan pembiasaan.

Dengan melihat kondisi siswa yang banyak dari lulusan sekolah umum sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan berbagai cara diantaranya member tauladan yang baik dan juga pembiasaan melalui pengembangan budaya islami yang ada disekolah dengan program-program keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, khotmil qur'an, dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya berikut paparan metode yang dipakai dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagaimana dibawah ini, yaitu:

a. Keteladanan

Metode ini mempunyai peran besar dalam internalisasi nilai- nilai agama Islam terhadap membentuk karakter siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mempersiapkan generasi muda secara baik secara moral, spiritual maupun sosialnya. Metode keteladanan diberikan oleh para guru dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan begitu siswa akan mengetahui secara langsung dan akan di

contohnya dalam tingkah lakunya kemudian juga ada membentuk karakter anak.³

b. Pembiasaan

Metode mempunyai peran yang sangat besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentuk karakter sebab dapat menumbuhkan untuk menggiring para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga pada anak ada membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mengikuti kegiatan sholat, yasin tahlil atau kegiatan lainnya.

c. Pengawasan dan Nasihat

Dua kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter. Karena dua metode ini untuk memberikan perhatian kepada siswa jika ada yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengetahuan agama maka diberikan bimbingan khusus agar bisa menerima pengetahuan secara maksimal.

d. Teguran atau Sanksi

³ Abudullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 162.

Metode ini terakhir dilakukan jika ada siswa memang sulit untuk diatur dan melakukan kesalahan. Teguran atau sanksi mempunyai tujuan untuk memlihara dan membimbing yang dibutuhkan siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam. Metode ini diadakan juga bertujuan agar siswa menyadari akan pentingnya disiplin dan menghargai waktu.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Nasirudin bahwa cara melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa cara atau metode yaitu keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan hukuman.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa metode diantaranya, keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihan dan hukuman (sanksi).⁴

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih maksimal juga dengan menggunakan beberapa tahapan demi tercapainya tujuan yang diinginkan sebagai membentuk karakter. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan

⁴ Abudullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 162.

ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman. Disini guru memberikan pengetahuan keagamaan kepada para siswa dengan melalui pelajaran di kelas-kelas seperti, Qur'an Hadish, Fiqih, aqidah akhlak dan SKI dan lain sebagainya maupun di luar kelas. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah mempunyai pengetahuan akan keagamaan, tapi juga bisa memahami dari pengetahuan yang didapat. Sehingga akan menimbulkan suatu karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam.⁵

b. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini proses membiasakan diri dari pengetahuan khususnya keagamaan yang diperoleh siswa. Tahapan ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan nilai-nilai agama Islam ke kepada siswa secara mendalam. Tahap

⁵ Abudullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 162.

pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam yang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, baik itu kegiatan yang bersifat wajib maupun pilihan.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Kebutuhan

Sesudah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan timbul rasa kebutuhan yang mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri, sehingga hasilnya akan jauh berbeda sebab ada rasa motivasi yang tinggi.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan sekolah MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana

pengetahuan keagamaan dan perilaku/karakter anak dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Dari uraian diatas tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter terdapat kesamaan dengan pendapat Nasirudin yang menyatakan dalam proses membentuk karakter terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya: *pertama*; menggunakan pengetahuan, *kedua*; penggunaan pemahaman, *ketiga*; menggunakan keteladanan.⁶ Selain itu juga ada persamaan dengan pendapat Muhaimin Dkk dalam proses terjadinya internalisasi melalui tiga tahapan yaitu *Transformasi Nilai, Transaksi Nilai dan Transinternalisasi Nilai*.⁷

2. Strategi Yang Digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan juga yang namanya strategi. Dan strategi-strategi yang dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ada beberapa tahap dan golongan mulai dari harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Peneliti akan menguraikan strategi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

- 1) Berdoa Di Awal Dan Di Akhir Pembelajaran
- 2) Salat Dhuhur Berjamaah

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Sholawat

⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 41.

⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

- 2) Tahlil & Yasin
- c. Kegiatan Bulanan
 - 1) Khotmil Qur'an
- d. Kegiatan Tahunan
 - 1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

. Peringatan-peringatan hari besar Islam diantaranya

adalah:

- a) Peringatan isro'mi'roj
- b) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- c) Hari raya idul adha
- d) Peringatan tahun baru hijriyah
- e) Nuzulul Qur'an
- 2) Pondok Romadhon
- 3) Pengumpulan Zakat Fitrah
- 4) Istighosah

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah, maupun akhlak sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan

pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁸ dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai-nilai agama Islam (Syari'ah, Aqidah, dan Akhlak) dan juga memberikan pengaruh terhadap membentuk karakter khususnya ditekankan pada religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Jadi semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai *Uluhiyah* maupun nilai *Insaniyah*.⁹

Dari penjelasan diatas terdapat persamaan tentang karakter yang ingin dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dengan yang dipaparkan oleh diknas yaitu seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam pendidikannya. Nilai-nilai dalam

⁸ PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal. 3.

⁹ Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik Vol. 1 No. 2, Maret 2018: hal. 101-112.

pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sangat berpengaruh khususnya dalam karakter siswa. Yang paling menonjol karakter tingkah laku anak, seperti komunikasi antara sama guru atau sama siswa lain dalam penggunaan bahasa yang dipakai. Dan ini saya rasa sudah sesuai dengan karakter nilai-nilai agama Islam. Apalagi pelaksanaan internalisasi dibarengi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan sangat dalam membentuk karakter siswa, sebab daya tarik siswa itu lebih tinggi dan bisa terlihat anak akan lebih cenderung memperhatikan ketika pemberian materi keagamaan dalam ekstrakurikuler keagamaan.

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap membentuk karakter, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek juga sebagai wadah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa ada dampak yang paling penting yaitu anak semakin mengangkat nama baik madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya semakin dipercaya pula.

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Jakarta :Puskur, 2010), hal.23.